

**PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**



Oleh : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas

NIM. 17204011110

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Strata Dua Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas

NIM : 17204011110

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2021

Yang menyatakan,



MUH. ZENI ROCHMATULLAH ILYAS

NIM. 17204011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas

NIM : 17204011110

Jenjang : Magister (S2)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2021

Yang menyatakan,



MUH. ZENI ROCHMATULLAH ILYAS

NIM. 17204011110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZENI ROCHMATULLAH ILYAS, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204011110
Telah diujikan pada : Kamis, 29 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60e263f75b255



Penguji I
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d5580ae0af0



Penguji II
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e25ca3de417



Yogyakarta, 29 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e2a4290ef3a

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN

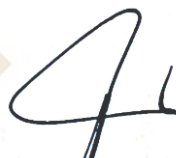
Nama : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas

NIM : 17204011110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 29 April 2021

Hasil : A- (90,25)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas
NIM : 17204011110
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. MUQOWIM, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2014), hlm. 420.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada Almamater tercinta :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas. NIM. 17204011110.
Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.
Tesis. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya masalah degradasi moral di Indonesia. Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Proses perkembangan ke arah kematangan ini terkadang tidak selalu berjalan lancar searah dengan potensi, harapan serta nilai-nilai yang dianutnya. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai ternyata masih hanya dipahami secara normatif dan belum dimaknai secara mendalam melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya solusi konkret dan berkelanjutan. Upaya pembentukan karakter haruslah dilakukan sejak dini. Sebagai sekolah berbasis budaya, SMA Negeri 1 Srandakan menjadi sarana untuk memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui Pembelajaran PAI. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pokok masalah tentang : 1) program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan, 2) analisis pembelajaran PAI dalam membudayakan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 1 Srandakan, serta 3) transformasi dari pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Srandakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena berbicara mengenai tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi yang sama secara serempak. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter yang terdapat di SMA Negeri 1 Srandakan secara keseluruhan terbagi menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu : penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya masyarakat. 2) Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. 3) Transformasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan adanya perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Semua ini tentunya dapat dicapai karena antara guru, orang tua wali dan peserta didik membangun kerjasama yang saling mendukung.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Pembentukan Karakter, dan SMA Negeri 1 Srandakan

ABSTRACT

Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas. NIM. 17204011110. *Islamic Education in Character Building at SMA Negeri 1 Srandakan.* Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

This research is motivated by the crucial issue of moral degradation in Indonesia. Adolescents as individuals are in a developing process towards maturity or independence. This process towards maturity sometimes does not always run smoothly in line with the potential, expectations, and values it holds. It causes the character-building to be still only understood normatively instead of deep meaning in everyday life.

Hence there needs to be a concrete and sustainable solution. Character-building efforts must be from an early age. As a culture-based school, SMA Negeri 1 Srandakan is a means to provide character-building education to students through Islamic Education. Therefore, the purpose of this research is to find out the main problems regarding 1) Character-building in Islamic Education program in SMA Negeri 1 Srandakan. 2) The analysis of character-building values in Islamic Education at SMA Negeri 1 Srandakan, and 3) The transformation from character-building in Islamic Education at SMA Negeri 1 Srandakan.

This research is a type of qualitative research, with the research location in SMA Negeri 1 Srandakan. This study uses an educational psychology approach because the talks are about a person's behavior and experiences related to the educational process. Data collection is by conducting participatory observations or observations, in-depth interviews, and the same document simultaneously. Selecting and compiling the data obtained, then processed and analyzed and concludes. The triangulation technique checked the validity of the data.

The results of this study indicate that: 1) Character-building in Islamic Education program in SMA Negeri 1 Srandakan as a whole is consists of 3 (three) aspects, namely: building class-based character education, building school culture-based character education, and building education character-based community culture. 2) Islamic Education in SMA Negeri 1 Srandakan through various activities both inside and outside the classroom. 3) The transformation from character-building in Islamic Education at SMA Negeri 1 Srandakan consists of knowledge, attitudes, and skills shows that student's behavior is in line with the values of character education. Teachers, parents, guardians, and students should build mutually supportive cooperation.

**Keywords : Islamic Education, Character Building, and
SMA Negeri 1 Srandakan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، مَا شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN”**. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis akan terus mengingatkan, mendoakan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini;
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. dan Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan saran-saran dan arahan serta nasihatnya, sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik;
6. Segenap Dosen dan Staf/Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Bapak Drs. Witarso, selaku Kepala SMA Negeri 1 Srandakan beserta Staf/Karyawannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Ibu Ammi Munawaroh, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Srandakan yang telah membimbing penulis selama penelitian;
9. Orang Tua Kandung ku Bapak Ilyas (Alm) dan Ibu Siti Chamsinatin, Mertua ku Bapak H. Nur Shidiq dan Ibu Hj. Suyanti, Kakak Kandung ku Muhammad Rachmat Romadhon Ilyas, S.Ars., Kakak Ipar ku Oktaviani Mungkasih, S.Tr.Keb., Istri ku Galuh Candra Puspita Sari, S.Pd.I. dan Putri

kesayangan ku Maziyya Syauqina Mahya Ilyas, serta semua keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi selama belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

10. Semua pihak yang telah ikut serta berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul tesis ini.

Yogyakarta, 1 Juli 2021

Penyusun,



MUH. ZENI ROCHMATULLAH ILYAS
NIM. 17204011110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRACT	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SRANDAKAN	39
A. Profil SMA Negeri 1 Srandakan	39

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Program Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Srandakan	56
B. Analisis Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Srandakan	71
C. Transformasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 1 Srandakan	94
BAB IV : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Srandakan	51
Tabel 2	: Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Srandakan.....	54
Tabel 3	: Program Pengutan Pendidikan Karakter	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Geografis SMA Negeri 1 Srandakan.....	39
Gambar 2 : Gerbang SMA Negeri 1 Srandakan.....	45
Gambar 3 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Srandakan	47
Gambar 4 : Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Srandakan.....	57
Gambar 5 : Proses Belajar Mengajar di Ruang Kelas	65
Gambar 6 : Pengumpulan Handphone ketika Ujian	72
Gambar 7 : Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat.....	74
Gambar 8 : Bersih-Bersih Lingkungan Sekolah	76
Gambar 9 : Bimbingan Guru bagi Peserta Didik yang Terlambat.....	77
Gambar 10 : Ibadah Shalat Dzuhur Berjamaah.....	81
Gambar 11 : Pelaksanaan Upacara Bendera	84
Gambar 12 : Berpakaian sesuai Peraturan	87
Gambar 13 : Guru dan Peserta Didik Saling Berjawab Tangan.....	88
Gambar 14 : Rapat Panitia Kegiatan Sekolah	90
Gambar 15 : Peserta Didik Memasukkan Surat Suara	91
Gambar 16 : Orasi Calon Ketua OSIS	92
Gambar 17 : Peserta Didik Membawa Bekal Makan Sendiri	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	115
	A. Pedoman Observasi	116
	B. Pedoman Dokumentasi.....	116
	C. Pedoman Wawancara	117
Lampiran 2	: DATA PENELITIAN.....	120
	A. Daftar Guru dan Karyawan	121
	B. Daftar Peserta Didik	125
	C. Catatan Lapangan	137
	D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	151
Lampiran 3	: SYARAT ADMINISTRASI.....	164
	A. Sertifikat TOEC/TOEFL	165
	B. Sertifikat IKLA/TOAFL	166
	C. Daftar Riwayat Hidup	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Banyak generasi-generasi penerus bangsa yang mulai menjauh dari harapan.

Kemiskinan dan keterbelakangan suatu kondisi yang menyebabkan Negara Indonesia kian tertinggal jauh dengan bangsa lain. Yang membuat bangsa kita menganggur, kurang pendidikan, dan situasi itu juga menyebabkan rusaknya moral dan krisis eksistensi diri. Kurangnya pendidikan dan kemiskinan berakibat pada tidak munculnya tenaga produktif dan tenaga kreatif. Generasi saat ini hanya bisa membeli, meniru dan pasrah pada keadaan.²

Jika hal ini terus menerus dibiarkan, maka muaranya akan menjadikan generasi muda kita menuju degradasi moral. Degradasi menurut KBBI dapat diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan.³

Sehingga degradasi moral dapat diartikan sebagai kemerosotan atau lunturnya nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Adapun contoh-

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 325.

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/degradasi>, pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

contohnya antara lain: penyalahgunaan narkoba, merokok, tawuran, *bullying*, *free sex*, masalah etika sosial, dan lain-lain. Kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan SDM yang memadai tentu saja akan mengakibatkan negara ini dilanda berbagai krisis. Jika degradasi moral tersebut tidak segera diatasi, maka masa depan bangsa akan dipertaruhkan.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan utama yang harus dikembangkan peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin (khalifah) di dunia. Untuk mencetak generasi pemimpin yang unggul, maka ada beberapa kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia, antara lain : kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar proses pembelajaran sekolah. Pendidikan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis yang dilakukan pendidik dalam rangka membantu menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama dalam pasal 2, yaitu tujuan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama di sekolah. Sehingga dapat dirumuskan tujuan utama pengajaran agama dalam sebuah sekolah adalah agar peserta didik menjadi muslim yang memiliki keimanan dan

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 27.

⁵ Tim Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005), hlm. 39.

ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.⁶

Dari sinilah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jalan untuk dapat membangun karakter peserta didik. Ajaran Islam adalah ajaran yang termasuk di dalamnya ibadah dan cara bersikap kepada sesama manusia. Selain bertanggungjawab terhadap pengamalan ajaran Islam peserta didik, guru PAI juga bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter di sekolah.

Adapun peran sekolah adalah memberikan atmosfer yang mendukung untuk penegakan aturan-aturan melalui budaya pembentukan karakter untuk diikuti dan bukan ditakuti. Baik guru, karyawan dan peserta didik di lingkungan SMA Negeri 1 Srandakan saling menghormati dan melaksanakan bersama-sama dengan penuh tanggung jawab. Para peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja tapi juga mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat. SMA Negeri 1 Srandakan mempunyai visi "*Terwujudnya Insan yang Cerdas, Terampil, Kompetitif, Berkepribadian Indonesia dan Berakhlak Mulia*", salah satu wujud dari pelaksanaan visi tersebut dalam pembelajaran PAI di sana, senantiasa diupayakan untuk mengembangkan spirit dan mentalitas keunggulan sebagai pencerminan akhlak mulia.⁷

⁶ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 72.

⁷ Hasil Wawancara pra penelitian dengan Bapak Drs. Witarso., selaku Kepala SMA Negeri 1 Srandakan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019 di ruang tamu, pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srandakan yang notabene adalah remaja, sebagai individu sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian.⁸ Proses perkembangan ke arah kematangan ini terkadang tidak selalu berjalan lancar searah dengan potensi, harapan serta nilai-nilai yang dianutnya. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai ternyata masih hanya dipahami secara normatif dan belum dimaknai secara mendalam melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI ini, penulis berkesempatan mewawancarai Ibu Ammi Munawaroh, S.Pd.I., selaku guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan, beliau mengatakan bahwa pembentukan karakter ini sangat penting untuk disampaikan kepada para peserta didik. Beberapa kasus yang menyimpang seperti terlambat sekolah, ketidakdisiplinan, mencontek dan lain-lain masih ditemukan di SMA Negeri 1 Srandakan. Pendidikan karakter ini akan sangat berimplikasi pada hasil *output* lulusan peserta didik SMA Negeri 1 Srandakan agar tidak di bawah standar, kurang prestasi dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya animo serta kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan yang di selenggarakan di SMA Negeri 1 Srandakan.⁹

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 209.

⁹ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Ibu Ammi Munawaroh, S.Pd.I., selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Srandakan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2019 di ruang tamu, pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter ini merupakan sebuah investasi jangka panjang bagi pembangunan nasional. Pendidikan hari ini adalah masa depan bagi bangsa kita. Pendidikan lah yang dapat membekali para penerus bangsa tentang nilai-nilai kehidupan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pewarisan budaya melalui lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Bahkan sekolah merupakan wadah pembentukan karakter anak yang paling lengkap, mulai dari pengetahuan umum, sains dan pengetahuan agama diberikan secara lengkap.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN”**, hal ini perlu diungkapkan agar dapat diketahui secara rinci mengenai analisis dan transformasi dari program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan?
2. Bagaimana analisis pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan?
3. Bagaimana transformasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas, apa yang hendak dicapai harapannya dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Mendeskripsikan program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.
- b. Mendeskripsikan hasil analisis pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.
- c. Mendeskripsikan transformasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran PAI.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.
- 3) Sebagai bahan koreksi penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini menjadi masukan efektif dan efisien dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran

tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁰

Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat beberapa hasil penelitian terkait dengan tema pendidikan karakter, khususnya penelitian yang ada di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dari penelitian yang ada mempunyai perbedaan fokus penelitian dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

1. Ilham Kurnia, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)*”, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.¹¹ Problem dalam tesis ini adalah tentang kajian studi komparasi pendidikan karakter anak usia dini menurut Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Hasilnya terungkap bahwa al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara merupakan dua orang luar biasa dalam dunia pendidikan, terutama di bidang pendidikan karakter. Kedua tokoh ini memiliki perbedaan dalam mengistilahkan karakter, Al-Ghazali menggunakan istilah akhlak sedangkan Ki Hajar Dewantara menggunakan istilah budi pekerti. Selain itu, kedua tokoh ini sama-sama memiliki tujuan mencerdaskan manusia, baik cerdas pikiran,

¹⁰ Abudin Nata, “*Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

¹¹ Ilham Kurnia, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)*”, Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

sikap maupun perilaku. Perbedaan mendasar pemikiran kedua tokoh ini terletak pada dasar pemikirannya, dimana Al-Ghazali menyandarkan dasar pemikiran pendidikan karakternya pada ketauhidan dan keagamaan sedangkan Ki Hajar Dewantara menyandarkan dasar pemikiran pendidikan karakternya pada nasionalisme dan kebudayaan. Pada lingkup nilai, metode, pendekatan dan lingkungan pembentukan yang diberikan pada pendidikan karakter anak usia dini kedua tokoh ini memiliki pemikiran yang berbeda. Namun, dengan adanya perbedaan ini melahirkan suatu konsep pendidikan karakter yang mengkolaborasikan keimanan dan kebudayaan yang bertujuan untuk menjadikan anak yang berkarakter sesuai dengan syariat agama tanpa mengesampingkan budaya Indonesia. Dilihat dari jenis penelitiannya, tesis ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena jenis penelitian tersebut adalah *library research* atau kepustakaan, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah *field research* atau penelitian lapangan. Pembahasan tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter sesungguhnya di lapangan jelas belum dibahas oleh karya tulis ini.

2. Ahmad Qoyum Baihaki dengan judul, "*Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta*", Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2019.¹² Dalam tesis tersebut dibahas mengenai konsep pembentukan karakter pada anak sekolah dasar ditinjau dari perspektif pendidikan holistik. Penelitian ini menitik beratkan pembahasan mengenai implementasi dan aktualisasi nilai karakter di jenjang sekolah dasar. Dilihat dari perspektif dan subjek penelitiannya, tesis ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, karena subjek penelitian yang penulis tentukan adalah di jenjang sekolah menengah atas dan perspektif penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI.

3. Tesis oleh Ahmad Zakaria Rahman dengan judul, *“Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta”*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019.¹³ Dalam tesis ini, mengungkapkan bahwa implementasi konsep pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin di pondok pesantren modern Islam Assalaam Surakarta didasarkan pada prinsip-prinsip “Keassalaaman”. Adapun prinsip tersebut terdiri meliputi : 1) bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, 2) Rahmatan Li Al-Alamin, 3) Modern dan berdiri di atas semua golongan. Adapun kemampuan

¹² Ahmad Qoyum Baihaki, *“Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta”*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹³ Ahmad Zakaria Rahman, *“Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Islam Assalaam”*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

dasar santri meliputi : 1) Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Bertafaqquh fiddin, 3) Berakhlakul karimah, 4) Berdakwah Islamiyah, 5) Berjiwa Pemimpin. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para Ustadz dan Ustadzah sebagai pembentukan karakter santri di pondok pesantren modern Islam Assalaam terdiri dari 13 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Dilihat dari fokus penelitiannya, tesis ini berbeda dengan yang akan penulis lakukan, karena titik berat yang penulis angkat dalam penelitian tesis yang akan dilakukan adalah nilai-nilai karakter yang ada di sekolah umum yang akan penulis teliti, lalu pada program yang ada dalam pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa SMA tentu sangat berbeda dengan di pondok pesantren.

4. Tesis oleh Istiqlal Yul Fanani dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga*”, Yogyakarta : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.¹⁴ Dalam tesis ini, fokus penelitian ditekankan pada konsep pendidikan karakter religius melalui boarding school. Tesis ini

¹⁴ Istiqlal Yul Fanani, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

juga menampilkan implementasi dan kegiatan serta pengaruh dari implementasi pendidikan karakter religius melalui program boarding school. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada program dan transformasi yang ada dalam pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter secara umum siswa SMA, bukan yang bersifat khusus pada karakter religius saja. Lalu penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan penelitian yang bersifat komparasi seperti tesis yang ditulis oleh saudara Istiqlal Yul Fanani.

Menurut hemat peneliti, banyak karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku-buku yang meneliti dan mengkaji tentang pembentukan karakter, namun dari sekian banyak karya tulis tersebut belum menemukan karya tulis yang membahas tentang pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI dari tahap perencanaan program sampai dengan transformasi terhadap sikap peserta didik di jenjang SMA. Penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Sebelum penulis menjelaskan lebih mendalam dan memperjelas orientasi dari penelitian penulis, maka dipandang perlu menyampaikan teori yang berhubungan agar menjadi mudah dalam proses analisis. Penulis akan menjelaskan tentang landasan teori penelitian sebagai berikut :

1. Tinjauan tentang Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau pengalaman tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.¹⁵ Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :¹⁶

- 1) Terjadi secara sadar
- 2) Bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Bersifat positif dan aktif
- 4) Tidak bersifat sementara
- 5) Bertujuan dan terarah, dan
- 6) Mencakup seluruh tingkah laku

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semua kegiatan menghafal, banyak yang di ingat akan hilang beberapa jam kemudian. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus memahami serta menelaah / mengolah informasi yang dibuktikan dengan pengalaman atas ilmunya. Seorang pendidik tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2001), hlm. 56.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

peserta didik, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang didengar dan dilihat menjadi satu kesatuan yang bermakna.¹⁷

Inti dari pendidikan adalah adanya proses belajar mengajar atau bisa disebut proses pembelajaran. Adanya proses belajar mengajar secara otomatis ada interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengakibatkan muncul model pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸

Pembelajaran menurut Dewi Salma Prawira Dilaga diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional, dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi.¹⁹ Pembelajaran berasal dari kata belajar yang diberi awalan pe- dan akhiran -an yang dimaksudkan untuk menyampaikan pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan yang disampaikan adalah materi pendidikan agama Islam. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran

¹⁷ Melvin El Silberman, *Active Learning*, (Bandung : Nusa Media dan Nuansa, 2006), hlm. 27.

¹⁸ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Dirjen Bingbang Islam, 2001), hlm. 67.

¹⁹ Dewi Sallma Pawira Dilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), hlm. 19.

Islam serta menjadikannya sebagai *way of live* (jalan kehidupannya).²⁰

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.²¹

Pengertian lain pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup dengan ajaran Islam.²² Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

²⁰ Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Peunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 13.

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

²² Zahairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

2. Tinjauan tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter merupakan ciri khas pola pikir dan berperilaku yang ada dalam setiap diri individu untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Apabila seorang individu berkarakter maka berarti dia dapat membuat keputusan secara mandiri dan siap untuk bertanggung jawabkan apapun akibat dari keputusan yang telah dipilih.²³ Jika kita kaitakan dengan dunia pendidikan, peserta didik yang berkarakter baik adalah peserta didik yang mempunyai karakter yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pelajar yang berpendidikan. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, penuh tanggung jawab, sopan santun, peduli kepada sesama, tidak sombong, mampu untuk menghargai karya orang lain serta memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Menurut Lickona secara terminologis mengartikan bahwasannya karakter merupakan watak batin yang dapat digunakan untuk menanggapi situasi apapun dengan cara yang baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Karakter terdiri dari nilai *operatif* dan nilai dalam tindakan.²⁴ Dari beberapa uraian tersebut kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa karakter merupakan

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

²⁴ Thomas Lickona, *Education For Character : How Out School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

sifat-sifat yang alamiah, sifat kejiwaan yang diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan reflek tanpa berpikir, akhlak yang dapat digunakan dalam menanggapi suatu situasi dalam kehidupan nyata sehari-harinya mampu untuk bekerja sama dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, antara sesama manusia, lingkungan bahkan dengan diri sendiri.

Karakter tidak secara otomatis didapatkan dan terbentuk dalam setiap individu sejak dirinya dilahirkan, namun karakter harus melalui proses panjang secara bertahap dan konsisten yang salah satunya dapat dibentuk dalam dunia pendidikan.²⁵ Pembentukan karakter dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, membentuk etika dan pengetahuan akademik melalui pendidikan karakter dalam berbagai kehidupan yang sesuai dengan budaya sekolah dan kurikulum.²⁶ Jadi pembentukan karakter bukan hanya berhenti pada tahap kognitif saja melainkan harus menyeluruh hingga menyentuh pengalaman nyata dan terimplementasi dalam sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu.

²⁵ Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, (Jurnal IIP : Vol. XVII No. 1, 2014), hlm. 101.

²⁶ Sri Wahyuni dkk., *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2 No. 2, 2014), hlm. 129.

b. Tahap Pembentukan Karakter

Karakter tidak dapat dibatasi dengan adanya pengetahuan tentang karakter saja. Seorang yang memiliki wawasan pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu untuk secara terus menerus bertindak sesuai dengan pengetahuan kebaikan yang dimilikinya, jika tidak dilatih dan dijadikan kebiasaan untuk mengaplikasikan pengetahuan kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga harus menjangkau hingga wilayah emosi seseorang dan pembiasaan diri.²⁷ Untuk itu perlu dilakukan beberapa tahapan dalam pembentukan karakter, diantaranya:²⁸

1) Tahap pengetahuan (*knowing*)

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang ditanamkan dengan memberikan wawasan pengetahuan, yaitu bisa melalui setiap mata pelajaran atau motivasi yang diberikan kepada anak.

2) Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di manapun kita berada bahkan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dari mulai peserta didik memasuki lingkungan sekolah, sebelum kegiatan belajar

²⁷ Rosmita Lumban Tobing, dkk., *Pengembangan Karakter Ketakwaan, Kemandirian, dan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Karakter : Vol. III No. 3, 2013), hlm. 323-324.

²⁸ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, (Jurnal Pemikiran Keislaman : Vol. XXIX No. 2, 2018), hlm. 374.

mengajar hingga pembelajaran selesai dan peserta didik meninggalkan lingkungan sekolah.

3) Tahap pembiasaan (*habit*)

Karakter bukan hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja melainkan harus selalu dibiasakan secara bertahap. Karena apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan kebaikan maka orang yang berpengetahuan luas pun belum tentu bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai ilmu kebaikan yang ia miliki.

c. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, yang dapat ditanamkan dan dikembangkan sehingga mampu membentuk karakter dalam diri peserta didik. Diantara nilai-nilai karakter yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:²⁹

1) Nilai Kejujuran

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak bohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata yang berlaku di mana-mana

²⁹ Wijaya, David, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Indeks, 2014), hlm. 76.

termasuk dalam kehidupan disekolah. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, tanpa sifat jujur peserta didik tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.³⁰ Adapun indikator nilai kejujuran yaitu :

- a) Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten),
 - b) Tidak melakukan perbuatan curang
 - c) Tidak berbohong
 - d) Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya
- 2) Nilai Kepedulian

Menurut Sugono definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan.³¹ Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian itu sendiri, hendaknya ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik.

Upaya untuk menanamkan nilai kepedulian di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun indikator nilai kepedulian yaitu :

³⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

³¹ *Ibid.*, hlm. 75.

- a) Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku,
 - b) Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab
- 3) Nilai Kemandirian

Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Anti-korupsi untuk Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.³² Hal ini juga yang diterapkan pada peserta didik di sekolah.

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri, dan lain sebagainya.

Adapun indikator nilai kemandirian yaitu :

- a) Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain,
- b) Tidak menyuruh-nyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri.

³² *Ibid.*, hlm. 77.

4) Nilai Kedisiplinan

Menurut Sugono kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³³ Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan. Adapun indikator nilai kedisiplinan yaitu :

- a) Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan.

5) Nilai Tanggung Jawab

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan).³⁴

Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan. Maksud dari pengabdian

³³ *Ibid.*, hlm. 76.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 77.

adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat atau tenaga sebagai perwujudan dan kesetiaan, cinta, kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas. Adapun indikator nilai tanggung jawab yaitu :

a) Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas secara tuntas dengan hasil terbaik.

6) Nilai Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata “kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan keras, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur.³⁵

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Oleh karenanya, penting bagi peserta didik untuk

memperoleh ilmu dari guru atau pengajar. Adapun indikator nilai kerja keras yaitu :

a) Selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil yang terbaik,

b) Terhindar dari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada kecurangan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

7) Nilai Kesederhanaan

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Anti-korupsi untuk Perguruan Tinggi disebutkan bahwa bagi mahasiswa prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.³⁶ Demikian pula yang dilakukan di sekolah kepada pesera didik, perlu sekali diberlakukan pola hidup sederhana sejak dini sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik di lingkungannya. Adapun indikator nilai kesederhanaan yaitu :

- a) Selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer dan tidak ria.

8) Nilai Keberanian

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito, berjudul Pendidikan Anti-korupsi untuk Perguruan Tinggi dijelaskan untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutama sekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam

³⁶ *Ibid.*, hlm. 79.

menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika mahasiswa menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dan dalam kondisi apa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian sebak-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.³⁷

Demikian pula yang akan diterapkan untuk peserta didik di sekolah, guru mendukung terbentuknya rasa percaya diri yang melahirkan keberanian bagi diri peserta didik. Adapun indikator nilai keberanian yaitu :

- a) Berani jujur,
- b) Berani menolak ajakan untuk berbuat curang,
- c) Berani melaporkan adanya kecurangan,
- d) Berani mengakui kesalahan.

9) Nilai Keadilan

Berdasarkan arti katanya adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Di dalam kehidupan sehari-hari pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan

³⁷ *Ibid.*, hlm. 80.

pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.³⁸ Pada masa pembelajaran di sekolah, guru diharapkan mendorong peserta didik untuk terus menambah pengetahuannya melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dengan interaksi tersebut diharapkan peserta didik bersikap bijaksana dengan segala hal yang dihadapinya. Adapun indikator nilai keadilan yaitu :

- a) Selalu menghargai perbedaan,
- b) Tidak pilih kasih.

d. Model Pembentukan Karakter

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter akan di pengaruhi pula oleh cara penyampaiannya dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya anak muda memiliki sifat imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu sebagai makhluk sosial secara alami senang berbuat baik pada pasangan dan berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Agar tidak menambakan beban kepada peserta didik, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model yang dipilih. Ada beberapa model untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat dipilih

³⁸ *Ibid.*, hlm. 81.

sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Elwina dan Riyanto, model-model tersebut diantaranya :³⁹

1) Model sebagai mata pelajaran sendiri

Dalam hal ini guru bidang studi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran, satuan pengajaran, rencana pembelajaran, metodologi dan evaluasi. Keunggulan dari model ini, materi lebih terfokus dan rencana lebih matang. Namun kelemahannya, pembelajaran hanya akan menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan pembiasaan sehari-hari.

2) Model terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajaran. Keunggulan model ini, semua guru bertanggungjawab akan penanaman nilai pada peserta didik. Kelemahan dari model ini, pemahaman dan persepsi nilai harus jelas dan sama bagi semua guru agar nantinya tidak membingungkan peserta didik.

3) Model diluar pembelajaran

Model penanaman nilai dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan model penanaman nilai pada suatu

³⁹ Putranto, Adityo, “*Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak SD Perspektif Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014., hlm. 39 – 42.

kegiatan akan memberikan pengalaman bagi anak didik. Sehingga informasi lebih cepat terserap karena anak lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

- 4) Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas dan budaya sekolah

Penanaman nilai-nilai juga dapat melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana dilingkungan sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Berdasarkan pembiasaan itulah anak didik akan terbiasa mengikuti dan taat pada peraturan baik yang berlaku di sekolah maupun yang ada di lingkungan masyarakat sehingga akan terbawa sampai mereka dewasa.

- 5) Model gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengajaran formal terintegrasi bersama dengan kegiatan di luar pembelajaran. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerjasama dengan seluruh lapisan civitas akademik.

Keunggulan model ini, semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan peserta didik. Anak didik mengenal nilai-nilai kehidupan untuk membentuk karakter mereka baik secara

informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Namun, kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai.

Di SMA Negeri 1 Srandakan Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter menggunakan model gabungan. Penanaman nilai menggunakan model gabungan sangatlah penting karena PAI merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik di masyarakat umumnya yang difungsikan adalah nilai-nilai karakter, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipercaya dan mengemban amanah masyarakat demi kemaslahatan

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁴⁰

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁴¹ Dalam penelitian lapangan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.⁴²

⁴⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991), hlm. 13.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

⁴² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pada dasarnya psikologi pendidikan berbicara mengenai tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dalam proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses mengajar yang membawa kepada perubahan tingkah laku.⁴³ Psikologi pendidikan juga membantu pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajar dan mengajar.

3. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh.⁴⁴ Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵ Sumber informasi yang diperoleh di lapangan memiliki beberapa subjek penelitian, yaitu :

a. Guru PAI SMA Negeri 1 Srandakan

Melalui guru PAI tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

⁴³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), hlm. 13.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 4.

⁴⁵ Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

b. Peserta Didik SMA Negeri 1 Srandakan

Melalui peserta didik, peneliti mendapatkan informasi tentang analisis dan transformasi penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru PAI kepada peserta didik.

c. Kepala Sekolah dan Karyawan SMA Negeri 1 Srandakan

Melalui kepala sekolah dan karyawan, peneliti mendapatkan informasi tentang kebijakan manajemen, keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik serta perilaku peserta didik.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Metode Observasi Langsung

Observasi langsung ini merupakan objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti.

2) Metode Observasi Tidak Langsung

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁴⁶

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan di SMA Negeri 1 Srandakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI serta perilaku peserta didik sebagai transformasi dari penanaman nilai-nilai tersebut.

b. Wawancara

Metode wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang telah penulis tentukan di atas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

Dalam pelaksanaannya penulis akan melakukan wawancara dengan cara terpimpin atau bebas terarah. Berarti dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

⁴⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁷

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai keterangan, misalnya gambaran umum SMA Negeri 1 Srandakan, sejarah singkat berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, tujuan pendidikan, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan staf/karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki, dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan sudut atau perspektif partisipan. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi dan peristiwa.⁴⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹ Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 158.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 94.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 338.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan dengan menggunakan catatan atau instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka data yang telah diperoleh di *display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan

menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penelaahan penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan sistematis yang ditulis menjadi empat bagian dan masing-masing bagian sebagai bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran umum tentang profil sekolah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, tujuan pendidikan, identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan staf/karyawan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan sekolah di SMA Negeri 1 Srandakan.

Bab III merupakan inti laporan penelitian yang menyajikan sekaligus analisis dari penelitian, yaitu mengenai pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari tesis ini, terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Program pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter yang terdapat di SMA Negeri 1 Srandakan secara keseluruhan terbagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu : penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya masyarakat.
2. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Srandakan melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
3. Transformasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan adanya perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Semua ini tentunya dapat dicapai karena antara guru, orang tua wali dan peserta didik membangun kerjasama yang saling mendukung.

B. Saran-saran

Agar pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Srandakan dapat terselenggara secara optimal dan melahirkan pribadi yang berkarakter baik bagi peserta didik maupun pada seluruh warga sekolah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

a. SMA Negeri 1 Srandakan adalah sekolah yang berbasis budaya dan berkarakter, terbukti dengan adanya keseriusan pihak sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan berbasis budaya. Meskipun kedepannya perjalanan pelaksanaan program ini memiliki banyak kendala, diharapkan kepala sekolah SMA Negeri 1 Srandakan memberikan pengawasan yang lebih untuk dapat memperhatikan eksistensi dari program yang akan di laksanakan. Karena terselenggaranya program penguatan pendidikan karakter yang didukung oleh kepala sekolah tentu akan membawa energi positif bagi warga sekolah secara keseluruhan.

b. Kepala sekolah diharapkan menambah fasilitas yang berkaitan dengan program penguatan pendidikan karakter, antara lain :

1) Program pengadaan poster-poster anti korupsi. Hal semacam ini mungkin terlihat tidak begitu penting untuk dilaksanakan, namun dengan adanya kegiatan pembuatan poster akan membuat kesan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dibuatnya. Pengadaan poster anti korupsi juga bisa

dijadikan sebuah kompetisi untuk mengajak peserta didik bersemangat dalam melahirkan suatu karya.

2) Di atas semua itu, kepala sekolah juga diharapkan turut serta dalam pemantauan maupun pelaksanaan kegiatan-kegiatan lapangan yang terkait dengan kampanye anti korupsi.

2. Bagi Guru PAI

a. Guru PAI di SMA Negeri 1 Srandakan diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan isi materi dan kebutuhan peserta didik. Melalui penggunaan metode yang sesuai, diharapkan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang menyenangkan, serta menumbuhkan pemahaman yang sempurna bagi peserta didik mengenai pendidikan karakter. Dengan pemahaman akan isi materi yang baik, diharapkan pula melalui pembelajaran PAI peserta didik mampu menemukan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru PAI di SMA Negeri 1 Srandakan diharapkan dapat lebih mengadakan kontrol atas pola tingkah laku peserta didik. Sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya akan menjadi teori yang dihafal di dalam kelas, melainkan dipraktikkan langsung dalam keseharian peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Srandakan, hendaknya mampu menelaah nilai-nilai karakter yang ada dalam pembelajaran PAI sehingga mampu menjadi pribadi yang berkarakter.
- b. Bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Srandakan, hendaknya mengikuti kegiatan sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran penanaman nilai-nilai anti korupsi dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.
- c. Bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Srandakan, hendaknya menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya sampai pada kesuksesan pengetahuan akan tetapi juga pada sikap, dan keterampilan dalam penanaman kepribadian peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Jalinan kerjasama dengan pihak sekolah hendaknya diusahakan tetap harmonis, dan menghilangkan sikap yang hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya pada pihak sekolah saja. Pengontrolan dan pengawasan harus selalu dilaksanakan, serta anak harus dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai, dengan dimulai dari sikap orang tua yang berkarakter. Kejahatan muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah bagi masyarakat. Kadangkala sengaja atau tidak orang tua mengajarkan nilai-nilai yang menyalahi norma dan nilai kepada anaknya. Untuk itu perlu diperhatikan tindakan kejahatan sekecil apa pun, itu merupakan pembelajaran yang tidak baik bagi anak.

5. Bagi Pemerintah

Kiranya perlu memperhatikan pembelajaran PAI di sekolah umum, karena pendidikan agama sangat berfungsi mewujudkan peserta didik yang anti terhadap korupsi, dengan membangun kesadaran beragama maka besar harapan peserta didik akan terbina dan tercermin nilai-nilai karakter yang merupakan akhlak mulia. Untuk itu perlu pemerintah memberi ruang kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan dan memberikan apresiasi bagi sekolah-sekolah yang berusaha menciptakan suasana yang religius khususnya sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/degradasi>, 2021.
- Baihaki, Ahmad Qoyum, “*Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter Siswa SD INTIS School Yogyakarta*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Dirjen Bingbang Islam, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Dilaga, Dewi Sallma Pawira, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fanani, Istiqlal Yul, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Fathoni, Ahmad, *Download Buku KPK Modul Pendidikan Anti Korupsi*, <http://fathoni.net>, 2013.

- Fatmah, Nirra, *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*, Jurnal Pemikiran Keislaman: Vol. XXIX No. 2, 2018.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Syaamil Qur'an, 2014.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1991.
- Kurnia, Ilham, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Komparasi Al-Ghazali dan Ki Hajar Dewantara)*", Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Lexy J., Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lickona, Thomas, *Education For Character: How Out School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mahmud, "*Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan AntiKorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo Kota Yogyakarta)*", Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mustofa, Arif, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011

- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005.
- Putranto, Adityo, “*Konsep Pendidikan Antikorupsi Untuk Anak SD Perspektif Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Rahman, Ahmad Zakaria, “*Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Li Al-Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Islam Assalam*”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Shaleh, Rachman, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Peunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Silbermen, Melvin El, *Active Learning*, Bandung : Nusa Media dan Nuansa, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, Jurnal IIP: Vol. XVII No. 1, 2014.

- Tim Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.
- Tobing, Rosmita Lumban dkk, *Pengembangan Karakter Ketakwaan, Kemandirian dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter: Vol. III No. 3, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2001
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung : Citra Umbara, 2012
- Wahyuni, Sri dkk, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran: Vol. 2 No. 2, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Wijaya, David, *Pendidikan Antikorupsi untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Indeks, 2014.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zahairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Zeni Rochmatullah Ilyas
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 3 Juni 1994
Alamat Asal : Ngadiwinatan NG I / 1036 Yogyakarta
Alamat Tinggal : Sentono, Ngawonggo, Ceper, Klaten
Email : zenirochmatullahilyas@gmail.com
No. HP : 087838877370



B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Ngadiwinatan Yogyakarta	(1999 – 2000)
SD	SDI Hasyim Asy'ari Surabaya	(2000 – 2006)
SMP	MTs Muhammadiyah Gedongtengen Yogyakarta	(2006 – 2009)
SMA	MAN 1 Sleman (Ex- MAN Godean)	(2009 – 2012)
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2012 – 2016)
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2018 – 2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA